

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Dalam pelaksanaan pembelajaran salah satu komponen yang sangat penting adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan depan dalam pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan tauladan. Untuk itu, guru harus memberikan pembelajaran yang baik kepada seluruh peserta didik.

Ivor K. Devais (dalam Sanjaya, 2011:24) menyatakan hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai pengelola pembelajaran guru mempunyai empat fungsi umum yaitu merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar yang akan disajikan kepada siswa, memimpin yang meliputi motivasi, mendorong, menstimulasi siswa, dan mengawasi segala sesuatu apakah sudah

berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan (Sanjaya, 2011:24-25)

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar selain memahami materi, juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal siswa sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dipilihnya secara tepat dan diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan dapat memilih metode mengajar yang tepat.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), diharapkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika dapat meningkat.

Trianto (2012:108) bahwa pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta yang aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Dengan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru. Dunia nyata diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar matematika, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan mata pelajaran

lain pun dapat dianggap sebagai dunia nyata. Dunia nyata digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika.

Kenyataan yang ditemukan di SMP Negeri 07 Telaga Biru, pada saat guru memberikan pertanyaan hanya sebagian siswa menjawab pertanyaan dari guru. Seorang siswa akan menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Jika diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa hanya diam dan yang lainnya berbisik-bisik bersama temannya. Siswa kurang mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa sibuk mencatat semua materi ketika guru sedang menjelaskan materi, padahal guru sudah menginstruksikan agar memperhatikan apa yang dijelaskan. Selain itu, apabila guru memberikan soal untuk dikerjakan pada saat proses belajar, siswa hanya membiarkan soal tersebut dan menunggu guru yang akan menyelesaikannya. Khususnya materi Operasi Aljabar masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam pemahaman konsep, proses pengerjaan, dan penyimpulan hasil akhir.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) Pada Materi Operasi Aljabar Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 07 Telaga Biru”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.
3. Pembelajaran matematika belum mengoptimalkan peran aktif siswa.
4. Siswa kurang mampu memanfaatkan sumber belajar.
5. Kurang keberanian siswa mempersentasikan hasil tugas mereka.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah. Adapun batasan masalahnya yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) Pada Materi Operasi Aljabar Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 07 Telaga Biru”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: apakah model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Operasi Aljabar Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 07 Telaga Biru?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dapat meningkatkan hasil

belajar matematika pada materi Operasi Aljabar Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 07 Telaga Biru.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak antara lain siswa, guru, dan sekolah.

### **1.6.1 Manfaat Bagi siswa**

1. Meningkatnya hasil belajar siswa terhadap konsep matematika tentang bilangan bulat.
2. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran operasi hitung pada bilangan bulat.

### **1.6.2 Manfaat Bagi guru**

1. Bertambahnya pengetahuan tentang pemanfaatan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) sebagai model pembelajaran.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

### **1.6.3 Manfaat Bagi Sekolah**

1. Meningkatnya kualitas pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 07 Telaga Biru pada materi operasi aljabar.
2. Sebagai informasi untuk bahan kajian lebih lanjut dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.